

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Peserta didik sebagai produk dari lembaga pendidikan, dipersiapkan untuk memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi yang diberikan kepada peserta didik, pada hakikatnya merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik, agar mampu menghadapi berbagai problema kehidupan sesungguhnya yang ada di masyarakat.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 menjelaskan bahwa, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa lulusan SMK merupakan sumber daya manusia yang kompeten pada bidangnya dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan menjelaskan bahwa tujuan khusus dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Tujuan tersebut dapat diartikan bahwa siswa SMK dibekali dengan berbagai pengetahuan, teknologi dan keterampilan khusus. Keterampilan tersebut dapat menjadi modal atau pendorong untuk bekerja, melanjutkan pendidikan atau menjadi seorang wirausaha. Adapun pihak sekolah kejuruan berperan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan oleh siswa. Terutama pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup, agar siswa mempunyai bekal tentang kecakapan dan keterampilan untuk digunakan dalam kehidupannya.

Kementrian Pendidikan Nasional dalam Rencana Strategis (Renstra) Kemendiknas 2010-2014 memiliki kebijakan dalam meningkatkan rasio SMK lebih besar dari pada SMA, yaitu 70% SMK dan 30% SMA. Kebijakan tersebut berdampak pada bertambahnya jumlah lulusan SMK. Jumlah lulusan SMK yang dapat terserap dunia kerja pada tahun 2009 mencapai 543.549 orang dari jumlah 891.184 orang atau 50 persen dan 10% melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara itu 40 persen menjadi pengangguran (www.kompas.com:4/12/2010). Data tersebut menunjukkan banyaknya jumlah lulusan SMK yang tidak terserap dunia kerja, sehingga menimbulkan kesenjangan antara jumlah lulusan SMK dengan lapangan kerja yang tersedia.

Kesenjangan antara jumlah lulusan lembaga pendidikan dengan lapangan kerja yang tersedia merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran. Pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di negara Indonesia (<http://pakarbisnisonline.blogspot.com:20/9/2010>).

Salah satu solusi dalam mengatasi peningkatan angka pengangguran adalah dengan menghasilkan lulusan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilannya menjadi usaha mandiri (wirausaha).

Mengacu dari keputusan menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil nomor 961/kep/m/xi/1995, disebutkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Suryadarma Ali (www.Indonesia.go.id. 03/11/2010) memaparkan bahwa “Idealnya jumlah wirausahawan di suatu negara adalah 2% dari jumlah penduduknya, sementara itu di Indonesia jumlah wirausahawan adalah 0,18% dari jumlah penduduk”. Persentase jumlah wirausahawan tersebut menunjukkan masih rendahnya minat wirausaha penduduk Indonesia. Budiman (www.kabarbisnis.com.12/10/2009) memaparkan bahwa “Pengembangan wirausaha di Indonesia masih sangat rendah, karena sistem pendidikan nasional belum mendukung”.

Sekolah sebagai lingkungan yang berfungsi membentuk kepribadian lulusannya, memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk minat berwirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan sebagaimana yang tertuang dalam tujuan khususnya memaparkan bahwa salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah menciptakan lulusan yang mampu membuka usaha mandiri. Dengan demikian meningkat tidaknya minat berwirausaha tentu salah satunya akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah

Peluang wirausaha di Indonesia dengan melihat persentase jumlah wirausaha yang diungkapkan Suryadarma Ali masih terbuka luas. Nur Syam (Munim, 2003: 9) memaparkan bahwa:

Ada beberapa lapangan kerja yang perlu kita isi dengan tenaga wirausaha yaitu lapangan Industri dan kerajinan, pertambangan dan energi, jasa, perdagangan, lapangan agrarian, transmigrasi dan pembangunan daerah, pariwisata serta koperasi.

Dunia otomotif Indonesia pada saat ini bergerak di bidang jasa dan perdagangan, meliputi jasa transportasi, jasa perawatan, penjualan dan lain-lain. Kurikulum Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan memperhatikan karakteristik dunia otomotif di Indonesia, dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam perawatan kendaraan ringan. Salah satu kompetensi yang dapat menjadi peluang wirausaha adalah memelihara sistem AC.

Produk-produk otomotif pada saat ini berkembang untuk memenuhi tuntutan kenyamanan konsumen. *Air conditioning* merupakan salah satu teknologi yang berkembang untuk memenuhi kenyamanan konsumen. Mobil-mobil yang di produksi saat ini, telah dilengkapi dengan sistem *air conditioning* tersebut. Setiap sistem dalam kendaraan memerlukan perawatan, begitu juga sistem *air conditioning*. Semakin meningkatnya jumlah kendaraan yang ada di Indonesia merupakan peluang bagi dunia usaha otomotif. Melihat hal tersebut membuka jasa perawatan *air conditioning*, merupakan usaha yang menjanjikan.

Minat sebagai salah satu unsur kepribadian yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang, dapat dibangun berdasarkan pengalaman. Pengalaman dapat dibentuk melalui hubungan dengan lingkungan, dimana salah satunya adalah lingkungan sekolah. Berdasarkan tujuan khusus SMK dan hubungan antara

minat dengan pengalaman, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah “**Studi korelasi prestasi belajar mata pelajaran kompetensi kejuruan dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha**”.

B. Identifikasi Masalah

Uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi. Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak Renstra Kemendiknas terhadap persaingan kerja lulusan SMK.
2. Apakah lapangan kerja yang tersedia mampu mengimbangi peningkatan jumlah lulusan SMK.
3. Bagaimanakah peluang wirausaha dalam bidang otomotif.
4. Bagaimanakah minat berwirausaha penduduk Indonesia.
5. Bagaimanakah dukungan sistem pendidikan nasional terhadap perkembangan kewirausahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menghindari permasalahan menjadi meluas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan pada prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan.
2. Penelitian dilakukan pada prestasi belajar mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi memelihara sistem AC.

3. Minat berwirausaha dilihat dari kesenangan siswa pada hal-hal yang mencerminkan ciri-ciri kewirausahaan yaitu: kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, orisinal, berorientasi ke masa depan dan kreativitas. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah wirausaha dalam bidang pemeliharaan sistem AC.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi memelihara sistem AC?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan ?
3. Bagaimanakah minat wirausaha siswa SMKN Rajapolah?
4. Adakah hubungan minat berwirausaha dengan mata pelajaran kompetensi kejuruan dan mata pelajaran kewirausahaan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi memelihara sistem AC.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Mengetahui minat siswa sekolah menengah kejuruan dalam membuka wirausaha.

4. Mengetahui hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dan mata pelajaran memelihara AC terhadap minat berwirausaha.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi pemerintah dapat memberikan gambaran mengenai minat siswa SMK dalam berwirausaha, sehingga dapat dijadikan sebagai modal dalam mengentaskan pengangguran.
2. Bagi sekolah dapat memberikan gambaran ketercapaian pembelajaran terhadap kurikulum.
3. Bagi siswa dapat memberikan gambaran dunia wirausaha.

G. Definisi Oprasional

Sesuai judul penelitian “**Studi korelasi prestasi belajar mata pelajaran kompetensi kejuruan dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha**”.

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan untuk mengarahkan penelitian. Berikut adalah definisi oprasional dari judul penelitian

1. Prestasi belajar adalah nilai yang diberikan sebagai hasil evaluasi, dimana nilai ini merupakan hasil dari evaluasi pada ranah kogniktf tingkat pemahaman, psikomotor tingkat respon terbimbing, dan afektif tingkat merespon yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

2. Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran kejuruan yang memiliki empat standar kompetensi yaitu mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha, menerapkan sikap dan perilaku wirausaha, memahami sendi-sendi kepemimpinan dan menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, serta mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil dalam bidangnya.
3. Mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah mata pelajaran yang menjadi perwujudan dari tujuan program keahlian teknik kendaraan ringan dan salah satu kompetensi dasarnya adalah memelihara AC dengan kompetensi dasar mengidentifikasi AC dan komponennya dan melakukan servis AC dan komponennya.
4. Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang dalam menangani usaha. Minat kewirausahaan dapat diukur dari kesenangan terhadap perilaku yang merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, mampu memimpin, orisinal, berorientasi ke masa depan. Pengukuran terhadap indikator-indikator minat dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket).

H. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. SMK Negeri Rajapolah berdiri pada tahun 2006, pada saat ini jabatan kepala sekolah dijabat oleh Zenal Mutaqin, S.pd, M.Pd. SMK Negeri Rajapolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan Kabupaten Tasikmalaya terhadap lembaga pen-

didikan vokasional dan untuk mendukung rencana strategis (Renstra) Kemendiknas 2010-2014.

SMK Negeri Rajapolah telah memiliki fasilitas praktek untuk setiap standar kompetensi. Dengan statusnya sebagai sekolah baru, SMK Negeri Rajapolah pada saat ini telah melakukan berbagai pembenahan fasilitas baik bangunan maupun fasilitas praktek.



Gambar 1.1 SMK Negeri Rajapolah

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pembuka yang berisi: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan oprasional, lokasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini penulis menjelaskan landasan teori, anggapan dasar dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan

sampel, teknik penulisan dan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini merupakan hasil pengolahan data penelitian yang akan digunakan dalam menjawab hipotesis sebagai jawaban masalah penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, Bab ini merupakan kesimpulan dan saran hasil dari penelitian

